BAB V

PENUTUP

A. **Kesimpulan**

1. Pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri Terbuka pada umumnya sudah cukup, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada beberapa siswa yang memakai topi (penutup kepala) di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya serta berkelahi.

   Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dalam pembentukan akhlak siswa yaitu membimbing dan mengarahkan agar siswa berperilaku baik dan disiplin, tidak melanggar aturan sebagai cerminan akhlak terpuji mereka adalah dengan selalu memberikan arahan/pembinaan ketika berada dalam kelas dan di luar kelas serta pembiasaan setiap awal dan akhir pelajaran para siswa berdoa bersama dengan guru bina mata pelajaran yang ada di kelas, Berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru, melakukan sholat ashar berjama'ah dengan bapak dan ibu guru beserta siswa-siswi di sekolah induk, dikarenakan jam belajar siswa baru selesai jam 17.10, Setiap bulan Ramadhan diadakan acara pondok romadhon bersama dengan siswa-siswi SMP Induk serta memperingati hari besar islam dengan berbagai kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peranan guru PAI sangat penting karena guru PAI merupakan pelaksana dalam pendidikan agama di sekolah. Peranan guru untuk membimbing siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan akhlak siswa yang berada pada masapubertas. Guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, pengelola kelas, perencana, motivator, dan evaluator.

3. Keberhasilan pembelajaran tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Diantara faktor-faktor pendukung bagi siswa di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah:

   a. Faktor Pendukung dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa di SMP negeri Terbuka 25 Surabaya yaitu adanya tenaga pendidikan yang profesional dan sarana prasarana yang baik.

   b. Faktor Penghambat dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa di SMP negeri Terbuka 25 Surabaya yaitu Keluarga yang bermasalah (Broken Home). *Kedua,* Kurangnya perhatian dari orang tua. *Ketiga,* Maraknya dunia informasi. *Keempat,* hambatan-hambatan dalam membimbing siswa yaitu siswa itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

1. Sekolah harus memperketat pelaksanaan tata tertib yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir kenakalan atau pelanggaran yang sering dilakukan siswa.

2. Guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah.

3. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk bekal peserta didik, serta pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa agar dapat membentengi diri dari hal-hal yang negatif, maka sebaiknya perlu juga diadakan kerjasama antara diperlukan sebuah perencanaan dan sistem pembentukan akhlaqul karimah dengan mempertegas pola kerjasama setiap guru, terutama guru PAI lebih sering lagi mendekatkan diri terhadap siswa dan tidak membiarkan siswa untuk melakukan hal yang tercela dengan selalu mengawasi siswa di lingkungan sekolah. selain itu juga kerjasama orangtua dan guru untuk turut serta membantu dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk aktif mengikuti pelajaran agama islam serta kegiatan keagamaan lainnya yang ada di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id